

BAB V

PENUTUP

Penciptaan karya dalam tugas akhir ini adalah bentuk relief dan gunungan yang idenya bersumber dari misteri Gunung Merapi dalam bentuk mitos. Mitos merupakan sejarah suci, maka menceritakan mitos berarti menyingkap sebuah misteri. Oleh karena itu hasil penciptaan karyanya dinamakan relief dan gunungan mitos Merapi. Teks dan konteks mitos Gunung Merapi ikut mewarnai dalam penciptaan seni budaya Jawa, sangat menarik untuk difahami, ini sebagian sumber utama seni tradisi Jawa yang *adiluhung*. Penulis terdorong untuk memahami lebih dalam lagi sebagai konsep penciptaan karya seni di masa depan.

Gunung Merapi adalah gunung yang unik dalam berbagai hal. Di satu sisi menyimpan kekuatan yang dahsyat bersifat alami, berpotensi untuk memporak-porandakan dan membakar daerah yang kena aliran lava di waktu gunung meletus. Di sisi yang lain difahami sebagai tempat tinggal para *danyang*, roh-roh halus atau leluhur, dan dewa. Mereka dapat diajak kerjasama dengan kehendak manusia bila diadakan kompromi lewat sesaji, semedi dan lainnya. Sapu Jagad diyakini sebagai Penguasa Gunung Merapi dan penyangga keraton Mataram yang dulu diperintahkan Panembahan Senopati, sampai sekarang masih berlangsung terus bagi yang mempercayainya.

Letusan Gunung Merapi oleh orang Jawa selalu dikaitkan dengan Sapu Jagad penguasa Merapi, Nyai Roro Kidul penguasa Laut Selatan dan keraton Mataram, yaitu terjadinya perkawinan dewa laki-laki (Sapu Jagad) dengan dewa perempuan (Nyai Roro Kidul). Mitos berlangsungnya perkawinan dua dewa ini dijadikan ide untuk mencipta karya bertema Gunungan Mitos Merapi. Pertemuan gunung dan bumi, digambarkan bentuk rongga berisi bentuk *stalasmit* dan *stalastit* dimaknakan pertemuan dua kelamin menjadi bentuk lava (sperma) yang dimuntahkan bersamaan dengan meletusnya Gunung Merapi, sebagai tanda lahirnya benih calon raja Mataram. Karya bertema Gunungan Mitos Merapi ini idenya juga bersumber dari mitos istana Merapi. Digambarkan dalam bentuk istana dihuni Sapu Jagad dan prajuritnya. *Kiblat papat lima pancer* digambarkan menjadi 4 arah mata angin, sebelah utara Gunung Merapi, sebelah selatan Laut Selatan, sebelah barat Kayangan, adalah timur Gunung Lawu, dan di tengah adalah Keraton Jogjakarta yang bermakna sebagai pusatnya. Letak mitis geografis digambarkan dalam rangkaian bentuk Gunung Merapi, istana atau kraton Yogyakarta, kali Opak, dan Laut Selatan. Letak mitis geografis inilah yang menjadi penyebab utama mitos misteri Gunung Merapi, sekaligus menjadi inspirasi penciptaan karya dua dan tiga dimensional yaitu dalam bentuk relief dan Gunungan Mitos Merapi. Perwujudan karya tiga dimensional "Gunungan Mitos Merapi" diwujudkan dalam satu unit bangunan atau istana yang dihuni Sapu Jagad dan prajuritnya, adalah visualisasi teks dan konteks Misteri Gunung Merapi

dalam bentuk mitos yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Begitu juga perwujudan karya dua dimensional "relief mitos Merapi" ditampilkan beberapa mitos di setiap satuan bentuk reliefnya.

Penyambungan bagian bentuk karya dirakit dengan konstruksi las atau patri keras. Kecuali fondasi karya yang terbuat dari batu andesit dirakit dengan konstruksi pasang lepas, sebab memang sifat bahan logam dan batu sangat berbeda, sehingga ditempuh cara yang praktis dan kuat menahan beban. Semua kerusakan kecil pada sebagian bentuk ukiran yang pecah akibat tipisnya tembaga serta mengerasnya tembaga akibat tempaan, dapat teratasi dengan cara menambal dengan tambahan bentuk baru. Hasil tambalannya menjadikan keunikan tersendiri pada bentuk karya yang tidak terbayangkan di waktu pendesainan.

Tujuan utama penciptaan karya dua dimensi bentuk relief ditempatkan sebagai hiasan dinding bangunan. Adapun karya tiga dimensi bentuk gunung ditempatkan di atas lantai bangunan. Tetapi karena bentuk dan ukuran yang tidak terlalu besar mungkin dapat dipajang di tempat yang lebih cocok, hal ini diserahkan sepenuhnya kepada pengamat karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Sri, *Strukturalisme, Lévi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*, Galang Press, Yogyakarta.
- Penerjemah Sudibjo Z.H., *Babad Tanah Jawi*, Depdikbud, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta, 1980.
- Buchori Z, Imam, *Aspek Desain Dalam Produk Kriya*, Makalah Seminar Kriya 1990, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 28-29 Mei 1990, di Hotel Ambarukmo Yogyakarta.
- Cassirer, Ernst, "An Essay on Man", diindonesiakan oleh Alois A. Nugroho, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*, PT. Gramedia, Jakarta, 1987.
- Eliade, Mercea, Sakral dan Profan: Menyengkap Hakikat Agama, *The Sacred and The Profane*, Peterjemah Nuwanto, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta 2002.
- Gelden, Heinre, dalam Niels Mulder, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari dari Orang Jawa*, Kelangsungan dan Perubahan Kultural, PT Gramedia, Jakarta, 1983.
- Gustami, SP., *Konsep Gunungan Dalam Seni Budaya Jawa di Bidang Seni Ornamen*, Sebuah Studi Pendahuluan, Yogyakarta, balit, Institut Seni Indonesia, 1989.
- _____, "Pokok-pokok pemikiran Profil Seni Kriya pada Era Keterbukaan: Antara Kenyataan dan Harapan. *Makalah*. Disajikan dalam Seminar Seni Rupa Tradisi Nusantara. STSI Surakarta, 29 September 1999.
- _____, "Pengembangan Seni Kriya Sebagai Produk Andalan", *Makalah*, Disajikan dalam Penataran Pengelola Seni Dirjen Nilai Budaya, Seni dan Film Direktorat Kesenian di Bogor, 7-17 Oktober, 2001.
- Hartono, A.G, "Rupa dan Makna Simbolik Gunungan Wayang Kulit Purwo di Jawa." *Tesis*, Program Magister Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, 1999.
- Haryono, Timbul, *Logam dan Peradaban Manusia*, Philosophy Press, Yogyakarta, 2001.

- Hastanto, Sri, "Kriya Seni Kreasi ISI Yogyakarta, Sebagai Jawaban Masa Depan", *Katalog Pameran Kriya Seni 2000*, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2000.
- Holt, Claire, *Art in Indonesia: Continuities and Change*, alih Bahasa Soedarsono, Cornell University Press, Ithaca, New York, 1967.
- Hudisunaryo, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Logam I untuk SMK*, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Depdikbud, Jakarta, 1979.
- _____, *Penuntun Praktik Kerajinan Logam untuk SMK*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdikbud, Jakarta, 1982.
- Jasper, J.E. dan Mas Pirngadie, *De Inlandsche Kunstnijverheid in Nederlandsch Indië*, V, Mouton & Co, Gravenhage, 1930.
- Jazid, Ridwan, *Pembimbing Tukang Kaleng*, Tjetakan ke 2, Penerit Buku Teknik H. Stam, Djakarta (Raya).
- Kartodirdjo, Sartono, Marwati Djoened, Posponegoro, dan Notosusanto, Nugroho, *Sejarah Nasional Indonesia II, Jaman Kuno*, Editor Bambang Sumardio, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Percetakan Offset: P.T. Grafitas, 1975.
- Kusnadi, *Indonesia Heritage, Seni Rupa, Buku Antar Bangsa*, Grolier Internasional Inc, 2002.
- Laksono, P.M., "Persepsi Setempat dan Nasional Mengenai Bencana Alam: Sebuah Desa di Gunung Merapi", dalam Michael R. Dove (ed), *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia dalam Modernisasi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1985.
- Lombard, Denys, *Nusa Jawa: Silang Budaya*, Kajian Sejarah Terpadu, Bagian III: Warisan Kerajaan-kerajaan Konsentris, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakaerta, 2000.
- Mangunwijaya, Y.B., *Wastu Citra, Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya Beserta Contoh-contoh Praktis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992.
- Minsarwati, Wisnu, "Mitos Merapi Kearifan Ekologi" *Menguak Bahasa Mitos dalam Kehidupan Masyarakat Jawa*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2002.
- Murtihadi, *Dasar-dasar Desain untuk SMK*, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Depdikbud, PT. Tema Baru, Jakarta, 1982.

- Oppy, Untracht, *Metal Techniques for Craftmaen*. Doubleday & Co, London, 1968.
- Sahman, Humar, *Mengenal Dunia Seni Rupa: Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1993.
- Sasongko, Triyogo Lucas, *Manusia Jawa dan Gunung Merapi: Persepsi dan Sistem Kepercayaannya*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1991.
- Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Edisi ke-2, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1973.
- Sp. Soedarso, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Suku Dayar Sana Yogyakarta, 1990.
- _____, "Pasir, Dari Pesisir Sampai Wukir", *Seni, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, 01/IX, Maret 2002, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.
- Suastiwi, "Praktek Desain Pada Era Kompetisi Baru", *Makalah Dalam Rangka Dies Natalis XI ISI Yogyakarta*, 1995.
- Subagya, Rachmad, *Agama Asli Indonesia*, Sinar Harapan, dan Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1981.
- Sudarmono, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Ukir Kayu*, Balai Batik dan Kerajinan, Yogyakarta, 1979.
- Sudiyati, Noor, "Bermula dari Segitiga", *Tesis*, Program Pascasarjana Penciptaan Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2003.
- Sumardjo, Jacob, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung, 2000.
- Toekio, M., Soengeng, "Ekspansionisme Paradigma Baru dan Neka Kria Indonesia, Tema Pokok Kria Indonesia dan Tantangan Era Globalisasi Abad 21", *Makalah Seminar Seni Rupa Tradisi Nusantara*, STSI Surakarta, 20 September 1999.
- Trijoto, *Gunung Merapi Antara Mitos, Legenda dan Penanggulangan Bencana*, Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 1996.